

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2011:404).

Model penelitian mixed methods yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sequential Explanatory. Model penelitian Sequential Explanatory dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama (Sugiyono, 2015: 409). Dalam penelitian ini pengumpulan data dan analisis data kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan keempat. Sedangkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, keempat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada dua lokasi yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan siswa SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Wates. Sampelnya adalah siswa kelas 7 dan 8, sampel yang akan diambil oleh peneliti yaitu totalnya 72, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, 30 Siswa dan 10 guru di SMP Muhammadiyah 1 Wates.
2. Kepala Sekolah, 30 Siswa dan 10 guru di SMP Muhammadiyah 2 Wates.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Metode Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengeliatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2013: 199). Observasi dilakukan pada kelas IV dan VIII saat mengikuti jam pelajaran.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam Melakukan Metode ini Peneliti melakukan Tanya Jawab secara langsung dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates, dengan menggunakan pedoman wawancara.

## 3. Angket

Angket (kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Pemberian angket (kuesioner) pada responden dapat dilakukan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pemberian angket (kuesioner) ini meliputi semua komponen, baik komponen konteks, masukan, proses, dan hasil dari pelaksanaan program.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan menggunakan skala likert. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkahselanjutnya (Saifuddin Azwar, 2012: 37).

Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala 4 yakni skala likert yang di modifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan menghilangkan alternatif jawaban KS (Kurang Setuju) kerana orang cenderung untuk memilih alternatif tersebut (alur tengah) dan tidak akan memilih jawaban pasti.

#### 4. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Data yang diambil berupa dokumentasi arsip-arsip yang merupakan data sekunder yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi yang sekarang terjadi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum ketiga sekolah SMP Muhammadiyah di Kabupaten Bantul yaitu SMP Muhammadiyah Banguntapan, SMP Muhammadiyah Imogiri, dan SMP Unggulan Aisyiah. Mengenai sejarah berdirinya, letak geografis,

keadaan guru, keadaan siswa, serta kondisi fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh ketiga sekolah tersebut.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif, analisis datanya menggunakan Analisis Data Kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan jawaban responden melalui rubrik. Selanjutnya dilakukan skoring terhadap jawaban responden. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik diskriptif. Maksud dari statistik diskriptif ini adalah dimana statistik digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah ada sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk menganalisis data kuantitatif dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan 2 Wates dan efektifitas kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{F} \times 100$$

Keterangan:

P = Hasil Persentase Yang Diperoleh

n = Jumlah Skor Yang Diperoleh

F = Jumlah Skor Maksimal

(Suharsemi, 2006:245)

## 2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dengan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015 : 244). Analisis data yang dipergunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran jelas, mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data tersebut dan mencari data tersebut jika

diperlukan. Langkah ini digunakan dalam pengumpulan data yang kemudian dipilah-pilah untuk ditentukan indikatornya.

Penyajian data disini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. Dalam hubungan ini data tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 247-252).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SMP Muhammadiyah 1 Wates**

SMP Muhammadiyah 1 Wates adalah merupakan SMP yang berada di daerah pinggiran kota, dekat sawah dan dekat rel kereta api. Walaupun begitu kondisinya, namun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap kosdusif dan menjadi pilihan masyarakat setelah sekolah negeri.

- a) Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Wates mudah dijangkau, karena selain dekat dengan jalan besar, jalan didepan SMP Muhammadiyah 1 Wates pun sudah beraspal yaitu bertepatan di kampung Kemiri, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Sekolah ini adalah sekolah swasta, kurikulum 2013, akreditasi A, nama Kepala Sekolah Bapak Agus Wiratna dan operator Suparni. Tanah yang ditempati SMP Muhammadiyah 1 Wates cukup luas, yaitu: 4165 m sehingga halaman depan tengahpun dapat digunakan upacara dan halaman belakang dipaki untuk lapangan olahraga (bola voly dan lompat jauh).



b) Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terbentuknya muslim berkualitas dan unggul dalam prestasi

1. Siswa rajin beribadah dan rajin shalat berjamaah
2. Siswa dapat membaca Al-qur'an
3. Memiliki perilaku dan akhlak mulia
4. Meraih kejuaraan dalam lomba MIPA serta olahraga dan seni budaya
5. Meraih kejuaraan dalam lomba keagamaan

2) Misi

1. Menumbuhkan kesadaran dalam pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menumbuhkan akan pentingnya membaca dan menulis Al-qur'an untuk kehidupan sehari-hari dalam masyarakat
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan prestasi yang dimiliki
4. Melaksanakan bimbingan olahraga sepakbola dan voly secara efektif dan terprogram
5. Melaksanakan pembelajaran percakapan bahasa inggris di kelas dan dipakai dalam lingkungan sekolah.

2. SMP Muhammadiyah 2 Wates

Lokasi SMP Muhammadiyah 2 Wates ini berada di Desa Bendungan kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini adalah sekolah swasta, kurikulum 2013, akreditasi A, nama kepala Sekolah Bapak Jemingin Rindiyanto dan operator Hamida Rahmad Adijaya.

Kemudian, di SMP Muhammadiyah 2 Wates terdapat 23 Guru dan siswa laki-laki 161 serta siswa perempuan sebanyak 107. Selain itu, sekolah ini memiliki akses internet yaitu 3, sumber listrik PLN, daya listrik 7,500 dan memiliki tanah seluas 3,000 m<sup>2</sup> serta ruang kelas berjumlah 12 ruangan, laboratorium 1 dan yang terakhir perpustakaan 1.

a. Visi

“Terwujudnya manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta gemar beramal”.

b. Misi

“Memajukan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan taqwa, serta ketrampilan, melalui gerakan amar Ma'ruf Nahi Mungkar”.

## **B. Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah SMP**

### **Muhammadiyah 1 Wates.**

Data kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah diperoleh melalui angket kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan pernyataan sebanyak 30 item. Angket tersebut terdiri dari item favorable dan item unfavorable dengan 4 alternatif jawaban. Skor tertinggi setiap item yaitu 4 dan skor terendahnya yaitu 1. Oleh karena itu, untuk nilai maksimum angket tersebut yaitu 120, sedangkan nilai minimumnya yaitu 30.

Berdasarkan data kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates yang diperoleh dari angket bisa dikatakan baik dengan nilai 70,8%.

**Tabel 4. 1**

### **Kriteria Pengelompokan Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
15-25%	Buruk
26%-50%	Sedang
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat baik

### C. Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah SMP

#### Muhammadiyah 2 Wates.

Data kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah diperoleh melalui angket kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan pernyataan sebanyak 30 item. Angket tersebut terdiri dari item favorable dan item unfavorable dengan 4 alternatif jawaban. Skor tertinggi setiap item yaitu 4 dan skor terendahnya yaitu 1. Oleh karena itu, untuk nilai maksimum angket tersebut yaitu 120, sedangkan nilai minimumnya yaitu 30.

Berdasarkan data kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates yang diperoleh dari angket bisa dikatakan baik dengan nilai 72,5%.

**Tabel 4. 1**

#### **Kriteria Pengelompokan Kemampuan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1%-25%	Buruk
26%-50%	Sedang
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat baik

#### **D. Program Pendidikan Penguatan Karakter Yang Dirancang Oleh**

##### **Kepala Sekolah.**

##### **1. SMP Muhammadiyah 1 Wates**

Pada program untuk penguatan karakter yang dirancang kepala sekolah bisa diketahui melalui nilai-nilai karakter yang ditanamkan, sejarahnya, program yang dipilih untuk ditanamkan, dan model yang dikembangkan untuk mengatasi kenakalan siswa. Berikut ini hasil wawancara kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates oleh bapak Agus Wiratna, S.Pd mengenai nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah ini.

*“Nilai karakter yang ditanamkan disekolah ini adalah ada empat nilai karakter yang pertama, bersifat agamis seperti: metode iqra’, yang kedua, bersifat kebangsaan seperti: melaksanakan upacara setiap hari senin dan menyanyikan lagu Indonesia raya, yang ketiga, bersifat kemataraman seperti keterampilan-keterampilan tata boga membuat makanan dari bahan tradisional, yang keempat, bersifat gotong royong seperti: melakukan kerja bakti membersihkan sekolah satu bulan sekali baik didalam lingkungan maupun diluar lingkungan”.*

Dari pernyataan diatas kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 wates ada empat nilai karakter yang ditanamkan pertama, bersifat agamis yang kedua, bersifat kebangsaan yang ketiga, bersifat kemataraman seperti keterampilan-keterampilan atau tata boga yang keempat, bersifat gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mampu mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan. Adapun sejarahnya program pendidikan karakter.

*“Tidak lepas dari kebijakan pemerintahan, kemudian dari pihak sekolah melanjutkan dan mengembangkan serta menerapkannya dengan sesuai kebutuhan.*

Dilihat dari pernyataan diatas melihat sejarah adanya program tersebut kepala sekolah menjalankan tugasnya untuk melanjutkan dan mengembangkan serta menerapkannya dengan sesuai kebutuhan, program-program tersebut telah dibuat dari kebijakan pemerintahan . Kemudian program yang ditanamkan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates ini yaitu :

*“Menyesuaikan nilai- nilai karakter yang sudah ditanamkan, Misalnya: yang pertama, bersifat agamis seperti membaca iqra’. bersifat kebangsaan seperti: melaksanakan upacara setiap hari senin dan menyanyikan lagu Indonesia raya, yang ketiga, bersifat kemandirian seperti keterampilan-keterampilan tata boga membuat makanan dari bahan tradisional, yang keempat, bersifat gotong royong seperti: melakukan kerja bakti membersihkan sekolah satu bulan sekali baik didalam lingkungan maupun diluar lingkungan. Selain itu, Peserta didik setiap hari dibiasakan disiplin serta datang tepat waktu, dan mentaati peraturan,sopan santun dalam hal ini supaya siswa-siswi saat berkomunikasi kepada orang tuanya dengan ibu bapak guru atau orang yang lebih tua mempunyai adab sopan santun”.*

Jadi pernyataan tersebut bahwa kepala sekolah sudah mengembangkan sesuai dengan kebutuhan, hal demikian dalam ruang lingkup sekolah karakter setiap anak berbeda-beda dan yang paling penting sebagai pemimpin mampu menjadikan siswa-siswinya mempunyai karakter yang baik. Hal ini kepala sekolah mampu menanamkan nilai-nilai yang bersifat agamis, kebangsaan, dan kemandirian. Kepala sekolah juga mengembangkan model pembelajaran untuk mengatasi kenakalan siswa-siswinya.

*“Untuk mengatasi dan memonitoring siswa agar tidak melakukan melanggar peraturan maka ada system perbaikan dan pengayaan ,baik ketinggal secara waktu maupun kemampuan, baik yang ketinggalan secara kemampuan akan diperdalam lagi dengan materinya, sebaliknya bagi anak-anak yang punya kemampuan lebih ditambah dengan materi. Yang menjadi kendala sekolah ini yaitu kurangnya alat audio visual”.*

Model yang dikembangkan kepala sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa cukup baik, dengan cara memonitoring, dan ada sistem perbaikan dan pengayaan.

## 2. SMP Muhammadiyah 2 Wates

Data yang diperoleh dari wawancara SMP Muhammadiyah 2 Wates oleh bapak Drs. J. Risdiyanto mengatakan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates ini adalah

*“Untuk yang dipilih dengan nilai karakter sekolah kami ini ada tiga : yang pertama religious, yang kedua kebangsaan dan yang ketiga, kebudayaan jawa”.*

Yang dimaksud dari pernyataan bapak Jemining Rusdiyanto dapat diketahui bahwa nilai karakter yang ditanamkan di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates ada tiga yaitu : bersifat religious seperti shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah, bersifat kebangsaan seperti melaksanakan upacara setiap hari senin, kemudian bersifat kebudayaan jawa seperti setiap hari kamis pahing memakai pakaian adat jawa. Sejarah proses perencanaan program pendidikan karakter di sekolah ini yaitu:

*“bersifat himbauan yang dituangkan dalam suatu program dengan realisasinya terjadwal, seperti kegiatan religi saat waktu dzuhur shalat berjamaah, kemudian sore harinya ada kegiatan baca Al-Qur’an bagi siswa yang belum bisa membacanya atau bagi siswa-siswi yang sudah bisa membacanya ada kegiatan Qira’atil Qur’an”.*

Dapat dijelaskan dari pernyataan diatas bahwasanya sejarah adanya program yang ditanamkan yaitu bersifat himbauan yang dituangkan dalam suatu program dengan kenyataan dalam melaksanakan program tersebut sudah terjadwal. Kemudian program yang ditanamkan di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates ini yaitu:

*“program religious seperti : shalat berjama’ah, baca tulis Al-Qur’an, dan lagu-lagu islami. Pada program kebangsaan melakukan setiap hari pada hari senin yaitu melaksanakan upacara bendera merah putih, selain itu memperingati hari kepahlawanan seperti: memperingati hari kartini dll. Kemudian Program kebudayaan yakni dilakukan setiap hari kamis pahing seluruhnya tanpa kecuali memakai pakaian adat jawa disamping itu melakukan kegiatan-kegiatan yang nuansa bersifat kebudayaan”.*

Dari pernyataan diatas bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates sudah menjalankan program-program yang telah ditanamkan. Hal ini menuunjukkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mampu mengembangkan dan menerapkan program dari kebijakan pemerintah. Kepala sekolah juga mengembangkan model pembelajaran untuk mengatasi kenakalan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Wates. Hal ini bapak Jemining Rusdiyanto mengatakan:



*“Diisini mengembangkan model pembelajaran setiap guru harus bisa mengenal karakter setiap siswa. Dan melakukan pendampingan , bersedia mendengarkan cerita dari siwa dan siswinya. Namun tiap-tiap guru beda- beda misalnya ada anak malas sebelum belajar, guru bisa membuat siswa siswinya semangat belajar. Salah satu contohnya dengan bernyanyi terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung”.*

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa kepala sekolah mengembangkan model pembelajaran untuk mengatasi kenakalan siswa. Salah satunya menerapkan kepada setiap guru harus bisa mengenal karakter setiap siswa, melakukan pendampingan, dan bersedia mendengarkan cerita dari siwa dan siswinya. Namun tiap-tiap guru beda- beda cara menyikapinya misalnya ada anak malas sebelum belajar, guru bisa membuat siswa siswinya semangat belajar. Salah satu contohnya dengan bernyanyi terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung atau bisa juga bermain game yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari.

#### **E. Efektifitas Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa.**

Melihat efektifitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa ini bisa dilihat dari cara memperbaiki kinerja guru dan keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa setelah adanya progam dan bisa juga dilihat dari responden guru dan sisiwa.

## 1. SMP Muhammadiyah 1 Wates

Data diperoleh melalui wawancara kepala sekolah, hasil dari wawancara kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates oleh bapak Agus Wiratna, S.Pd mengatakan dalam memperbaiki kinerja mengajar guru dalam rangka memperbaiki karakter anak di kelas.

*“melalui pembinaan, diskusi, dan mengundang pengawas”.*

Dari pernyataan tersebut bahwa beliau melakukan untuk memperbaiki mengajar guru dalam rangka memperbaiki karakter anak di kelas itu melalui pembinaan, diskusi, atau mengundang pengawas istilahnya untuk shering tukar pengalaman. Kemudian keberhasilan yang telah dicapai sekolah ini, dalam meningkatkan akhlak siswa.

*“keberhasilan dalam meningkatkan akhlak. Tentu saja ada perubahan, meskipun belum maksimal sudah nampak lebih-lebih masuk 5 hari, sudah terlihat untuk masalah jama'ah yang semakin banyak berjamaah shalat dzuhur dan ashar, mengenai progam yang lain masih dalam proses”.*

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh SMP Muhammadiyah 1 Wates sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan diatas, yaitu yang biasanya siswa sering terlambat menjadi disiplin tepat waktu, kemudian yang sering bolos ada peningkatan jarang bolos. Meskipun belum maksimal sudah nampak lebih-lebih masuk 5 hari, dan sudah terlihat untuk masalah shalat berjama'ah yang sebelumnya Cuma sedikit yang melaksanakan. Namun kini ada peningkatan semakin banyak yang melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah. Oleh sebab itu SMP Muhammadiyah 1 Wates dapat dikatakan

telah berhasil melakukan pembinaan karakter siswa dengan hasil yang baik.

## 2. SMP Muhammadiyah 2 Wates

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates oleh bapak Drs. Jemining Risdiyanto mengemukakan bahwasanya untuk memperbaiki mengajar guru dalam rangka memperbaiki karakter siswa di kelas.

*“biasanya untuk guru dalam arti setiap senin ada semacam upacara setelah upacara kita adakan briving yang intinya bahwa karakter ini wajib ditanamkan, kemudian yang nuansanya mengenai karakter itu saya tanamkan seperti contoh kemaren ada gladi di musium dan kebangsaan, untuk yang didalam kelas diberikan motivasi-motivasi”.*

Dari pernyataan diatas bahwa cara kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru, dalam arti setiap senin ada semacam upacara setelah upacara diadakan adakan briving yang intinya bahwa karakter ini wajib ditanamkan, kemudian yang nuansanya mengenai karakter itu kepala sekolah menanamkan seperti contoh ada kegiatan gladi di musium dan kebangsaan, untuk yang didalam kelas diberikan motivasi-motivasi yang membangun semangat siswa-siswi menjadi rajin belajar, rajin berjama'ah dan berakhlak mulia. Kemudian keberhasilan yang telah dicapai sekolah ini.

*“keberhasilan yang tercapai yaitu nuansa karakter yang bersifat religi, kemudian yang menonjol sekali adalah drum band”.*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil dalam pembinaan karakters siswa. Dari pihak sekolah sudah mampu memperbaiki karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari pernyataan diatas

yaitu nuansa karakter yang bersifat religi seperti: bertambah giat untuk melakukan shalat berjama'ah, disiplin tepat waktu, dan berkurang siswa-siswi yang melanggar aturan, kemudian yang menonjol sekali adalah drum band semakin bagus dan canggih. Sehingga dapat dikatakan SMP Muhammadiyah 2 Wates berhasil melakukan pembinaan karakter siswa dan merubah perilaku siswa yang lebih baik.

Data kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates yang diperoleh dari angket bisa dikatakan baik dengan nilai 70,8%, sedangkan SMP Muhammadiyah Wates 2 dikatakan baik juga dengan nilai 72,5%. Namun pandangan guru terhadap kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah lebih tinggi SMP Muhammadiyah 1 Wates dengan nilai total 75,2% dibandingkan SMP Muhammadiyah 2 Wates dengan nilai total 71,1%. Kemudian hasil dari siswa yang diperoleh dari angket kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates lebih tinggi dengan nilai 83,3%, dibandingkan dengan SMP Muhammadiyah 2 Wates mendapatkan nilai 80,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates dan SMP Muhammadiyah 2 Wates bisa dikatakan baik keduanya, akan tetapi melihat hasil dari responden guru dan siswa menunjukkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates lebih efektif dibandingkan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Wates. Karena kepemimpinan kepala sekolah

sangat berpengaruh kepada kinerja guru dan karakter siswa. Dimana sekolah tersebut dengan kepemimpinan pembelajaran yang baik akan menghasilkan kinerja guru dan karakter siswa yang baik, begitu pula sebaliknya suatu sekolah dengan kepala sekolah yang kurang baik akan menghasilkan kinerja guru dan karakter siswa kurang baik.